

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi fungsional antara variabel-variabel yang diteliti. Instrumen analisis berupa metode statistik digunakan untuk menilai validitas teoritis dan kekuatan hubungan di antara konstruk penelitian. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Paramita (2018:10) penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penyelidikan memakai angka-angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Sehingga disimpulkan bahwa Riset berbasis data kuantitatif dapat diartikan sebuah metode menunjukkan hubungan dari hipotesis penelitian yang dibuat terstruktur sesuai sistematika ilmiah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada variabel dependen (Y) serta independen (X) meliputi Penghindaran Pajak, *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor energy dan material dasar yang terdapat di BEI periode 2021-2023

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019: 193) Data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen arsip dan kajian pustaka.. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. laporan keuangan tahunan berupa laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, laporan laba rugi, serta catatan lain terkait laporan keuangan merupakan data yakni diperlukan dalam penelitian ini yang bakal di akses melalui (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini data eksternal terdiri dari Laporan keuangan tahunan, harga saham, historical data dan ringkasan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sempel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan representasi terbatas dari keseluruhan populasi, mengandung atribut dan karakteristik serupa dengan kelompok induknya. (Sugiyono, 2018: 118). Sampel digunakan guna mempermudah proses penarikan kesimpulan dari populasi secara praktis dan terukur sehingga Sampel ditetapkan guna merefleksikan karakteristik populasi secara komprehensif. Sampel ditentukan guna memperoleh simpulan populasi secara representatif dengan menggunakan metode dikenal sebagai sampling. Teknik pengambilan sampel diterapkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori nonprobability sampling, pendekatan purposive sampling. Pendekatan ini bersifat subyektif karena peneliti memilih unit analisis berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik tertentu dianggap relevan serta selaras dengan tujuan penelitian (Paramita, dkk., 2021:64). Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan go public sektor energy dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	155
2	Perusahaan sektor energy dan material dasar yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021-2023	(22)
3	Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan sektor energy dan material dasar yang tidak menggunakan kurs rupiah selama tahun 2021-2023.	(58)
4	Perusahaan sektor energy dan material dasar yang tidak melaporkan CSR selama tahun 2021-2023	34
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	41
	Tahun Pengamatan	3
	Total sampel data penelitian	41 x 3 = 123

Berdasarkan kriteria yang telah penulis tetapkan, terdapat 75 sampel perusahaan menerbitkan *annual report* dalam obserfasi dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung tahun 2021 - 2023. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan jumlah observasi dalam penelitian adalah 225 observasi. Berikut perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Rincian Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Parusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
6.	BRNA	Berlina Tbk.
7.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
8.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
10.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
11.	EKAD	Ekadharma International Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
14.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
15.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
16.	IFSH	Ifishdeco Tbk.
17.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
18.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
19.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
20.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
21.	INTD	Inter Delta Tbk.
22.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

23.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
24.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
25.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
26.	LTLS	Lautan Luas Tbk.
27.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
28.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
29.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
30.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
31.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
32.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
33.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
35.	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
36.	SURE	Super Energy Tbk.
37.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
38.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
39.	TINS	Timah Tbk.
40.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
41.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan unsur yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. (Paramita, dkk 2021:37). Sedangkan menurut P. & Cahyaningrum(2019:2-3) variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya ataupun pemicu munculnya variabel terikat. Menurut Sugiyono

(2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel independen adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Capital Intensity
- 2) Corporate Social Responsibility
- 3) Ukuran Perusahaan

b. Variabel Dependen

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Sedangkan dalam pandangan Paramita, dkk (2021:3) variabel dependen merupakan variabel yang berubah topik permasalahan dan menjadi pusat sorotan peneliti sehingga dapat menyelesaikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik permasalahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen diteliti dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep yang sudah dibuat sehingga dapat Memberikan kemudahan bagi peneliti mengimplementasikan konsep, karena pemaknaan mewujudkan dalam merumuskan logika penyusunan hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

a. Penghindaran pajak

Menurut Lietz dalam Yulinda Oktarina (2023) penghindaran pajak ialah aktivitas yang mengarah pada mengurangi perpajakan yang secara eksplisit dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara.

b. Capital Intensity

Menurut Kharimah & Sutandi (2019), capital intensity ialah kegiatan investasi suatu perusahaan yang ada kaitannya dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap.

c. Corporate Social Responsibility

menurut Maulinda dan Fidiana, (2019) Corporate Social Responsibility adalah suatu kewajiban yang dimiliki dan harus dipenuhi oleh perusahaan kepada kelompok sekitar disebabkan oleh dampak atau pengaruh dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk dan upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan bentuk pemberian bantuan atau solusi terkait dengan masyarakat disekitar yang dilakukan secara berkelanjutan.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pendapat Fadila., (2017) endefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu konstruk kategorikal yang merepresentasikan derajat skala perusahaan, yang selanjutnya dapat menggambarkan intensitas aktivitas ekonomis dan kinerja keuangan entitas.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Penghindaran Pajak

Untuk mengukur besar kecilnya penghindaran pajak maka dapat diukur Dengan mengekspresikan kontribusi fiskal sebagai perbandingan antara kewajiban pajak aktual dan total laba komersial sebelum dikenakan pajak. Berikut rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. *Capital Intensity* (X_1)

Untuk mengukur *capital intensity* yaitu ddengan cara membandingkan asset tetap dengan total asset kemudian dengan 100. Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. *Corporate Social Responsibility* (X_2)

Untuk mengetahui besarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \sum X_{ij} / N_j$$

d. Ukuran Perusahaan (X_3)

Untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan dalam sebuah perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diaplikasikan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018:92). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus memenuhi tolok ukur efektivitas dan konsistensi, sementara proses akuisisi data sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen dan skalapengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
Penghindaran Pajak	<i>CETR</i>	$\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Capital Intensity (X_1)	<i>CAPINT</i>	$\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X_2)	<i>CSRDI_j</i>	$\sum X_{ij} / N_j$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	<i>Size</i>	<i>Ln Total Asset</i>	Rasio

Sumber: Hasil olah peneliti tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber data, sebagai berikut:

- a. Dokumen sekunder seperti laporan keuangan, histori kinerja, dan profil ringkas dari emiten sektor energi dan material dasar yang terdaftar di BEI.
- b. Kajian kepustakaan yang mencakup referensi dari buku akademik, situs web terpercaya, artikel ilmiah terdahulu, serta publikasi jurnal ilmiah.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis regresi linier berganda sebagai teknik kuantitatif dalam mengolah dan menyajikan data, guna menguji serta memverifikasi hipotesis melalui pengujian statistik.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data (Paramita et al., 2021). penemuan menggunakan statistik deskriptif yang diolah melalui analisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24 (Statistical for Social Science). Analisis ini bertujuan untuk menyajikan representasi empiris dari variabel-variabel penelitian, yakni variabel independen seperti capital intensity, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen berupa penghindaran pajak.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data penelitian yang memiliki tujuanguna mengetahui data tersebut memenuhi syarat agar bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017). Serangkaian pengujian asumsi

klasik yang lazim diterapkan dalam penelitian kuantitatif meliputi: uji distribusi normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan residual dilaksanakan untuk memastikan bahwa nilai kesalahan prediksi tersebar secara normal. Pemenuhan distribusi normal pada residual menjadi indikator terpenuhinya asumsi klasik kenormalan dalam regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai instrumen pengujian, yang pelaksanaannya difasilitasi oleh perangkat SPSS dan ditentukan oleh batas signifikansi yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2014:157). Ketentuanyang dimaksud yaitu antara lain:

- 1) Nilai probabilitas di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa sebaran data menyimpang dari distribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas $\geq 0,05$ menandakan bahwa data tidak mengalami penyimpangan terhadap distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menelaah keberadaan keterkaitan linear yang berlebihan antar prediktor dalam model. Adanya interkorelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan bias dalam estimasi hubungan dengan variabel dependen. Indeks tolerance dan nilai VIF dijadikan sebagai alat deteksi untuk menilai tingkat multikolinearitas (varians infalation factor) (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria berikut ini:

- 1) Tolerance $< 0,1$ menunjukkan gejala multikolinearitas. Sebaliknya, tolerance $> 0,1$ menandakan tidak adanya masalah korelasi berlebih antar variabel bebas.
- 2) Nilai VIF >10 mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model regresi. Namun, apabila VIF <10 , maka model dinyatakan terbebas dari permasalahan tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidakkonsistenan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Ketidakhomogenan ini dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Metode scatter plot, dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID), digunakan untuk menilai keberadaan gejala tersebut. Keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dievaluasi dengan pendekatan visual melalui grafik scatter plot, di mana pola-pola tertentu dalam sebaran data menjadi indikator adanya variansi residual yang tidak konstan. (Kurniawan, 2014:158).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai ada tidaknya hubungan sistematis antar residual yang berurutan secara waktu, yang dapat memengaruhi validitas model prediktif. (Kurniawan, 2014:158). Metode ini mengamati korelasi antar residual secara berurutan, dimulai dari observasi pertama ke berikutnya. Deteksi autokorelasi dalam analisis regresi dilakukan menggunakan Durbin-Watson test, berdasarkan parameter pengujian sebagai berikut.:

Tabel 3. 4 Kriteria Pengujian Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin Waston	Simpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
-2 sampai 2	Tidak ada autokorelasi
>2	Ada autokorelasi

Sumber: (Santoso, S. 2019:207)

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan, (2014) Regresi linier berganda memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PP = \alpha + \beta_1.CI + \beta_2.CSR + \beta_3.UP + e$$

Keterangan:

PP : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

CI : Capital Intensity

CSR : Corporate Social Responsibility

UP : Ukuran Perusahaan

e : error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka semakin terbatas kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi

dan mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang digunakan dalam model (Riyanto & Hatmawan, 2020). Koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur capital intensity, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak pada perusahaan public sektor energy dan material dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

3.8.6 Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan modal kerja) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.8.7 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diamati di uji apakah mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam pembuktiannya (Algifari, 2015). Penelitian ini menggunakan dua hipotesis diuji

yaitu H_0 serta H_a , dimana H_0 proyeksi dari ukuran populasi. Agar mengetahui benar tidaknya pengujian H_0 yaitu menggunakan pembuktian sampel yang diteliti. Sedangkan H_a validasi apabila H_0 terbukti salah. Berikut ini tahapan untuk melakukan uji parsial dalam studi ini:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_1 = Diduga capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan go public sektor energy dan material dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

b) Hipotesis Kedua

H_2 = Diduga corporate social responsibility berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan go public sektor energy dan material dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

c) Hipotesis Ketiga

H_3 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan go public sektor energy dan material dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2) Taraf signifikansi (α) yang ditetapkan dalam studi ini ialah 5% atau 0,05.

Berdasarkan ketentuan tersebut, simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Nilai probabilitas uji statistik menunjukkan angka $<0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang secara statistik signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b) Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel terikat.

3) Menentukan Nilai t Tabel

Nilai t tabel diperoleh melalui perhitungan derajat kebebasan (df) dengan

rumus $df = n - 2$

Keterangan :

df = nilai t tabel

n = jumlah sampel

- 4) Langkah final dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan.

